

**PERGESERAN PRIORITAS REGIONAL RUSIA TERHADAP UKRAINA
DALAM FOREIGN POLICY CONCEPT RUSIA TAHUN 2013**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Komunikasi Peminatan/Konsentrasi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

GAZELLA ROSSALINA
NPM. 1044010013

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
PEMINATAN/KONSENTRASI HUBUNGAN INTERNASIONAL
SURABAYA
2014**

LEMBAR PERNYATAAN

SKRIPSI

**PERGESERAN PRIORITAS REGIONAL RUSIA TERHADAP UKRAINA
DALAM FOREIGN POLICY CONCEPT RUSIA TAHUN 2013**

Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Bagian atau keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis kecuali dituliskan dengan format kutipan dalam skripsi.

Surabaya, 16 Juni 2014

Penulis,

Gazella Rossalina

**PERGESERAN PRIORITAS REGIONAL RUSIA TERHADAP UKRAINA
DALAM FOREIGN POLICY CONCEPT RUSIA TAHUN 2013**

Disusun Oleh :

GAZELLA ROSSALINA
NPM. 1044010013

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dr. Jojok Dwiridhotjahjono, S.Sos, M.Si
NPT. 370119500421

Mengetahui,
D E K A N

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983022001

**PERGESERAN PRIORITAS REGIONAL RUSIA TERHADAP UKRAINA
DALAM FOREIGN POLICY CONCEPT RUSIA TAHUN 2013**

Disusun Oleh :

GAZELLA ROSSALINA
NPM. 1044010013

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Peminatan/Konsentrasi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 24 Juni 2014.

Tim Penguji:

Pembimbing Utama

1. Ketua

Dr. Jojok Dwiridhotjahjono, S.Sos, M.Si
NPT. 370119500421

Dr. Jojok Dwiridhotjahjono, S.Sos, M.Si
NPT. 370119500421

2. Sekretaris

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 367049500361

3. Anggota

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 370069400351

Mengetahui,
D E K A N

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP.195507181983022001

HALAMAN PERSEMBAHAN

아빠,

엄마,

언니,

동생

감사 합니다,

사랑합니다.

- Gaazella.

HALAMAN INSPIRATORIAL

“In Christ Alone, my hope is Found. He is my Light, my Strength, My SOUL”.

- In Christ Alone.

“Bapa Kami yang di surga, dikuduskanlah Nama-Mu.

Datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu.

Di bumi seperti di surga.

Berilah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya,

dan ampunilah kami akan kesalahan kami,

seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;

dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan,

tetapi bebaskanlah kami daripada yang jahat.

Karena Engkau lah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama – lamanya. **AMIN”.**

- Matius 6 : 9 – 15.

“If ever there is tomorrow when we’re not together there is something you must always remember: You are braver than you believe, stronger than you seem and smarter than you think. But the most important thing is: **even if we’re apart, I’ll always be with you”.**

- Winnie The Pooh.

KATA PENGANTAR

Hubungan bilateral Rusia-Ukraina yang memanas di awal tahun 2014, menyebabkan penulis mempertanyakan apa yang menyebabkan hubungan bilateral kedua negara ini menjadi berubah 180⁰ ini. Penulis mencari dan menemukan anomali dari *Foreign Policy Concept* Rusia yang berubah tertuju pada Ukraina. Pencarian ini menetapkan penulis untuk menjadikannya skripsi atau tugas akhir penulis selama empat tahun mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan.

Skripsi ini menjadi *omega* dan *beautiful creatures* penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1). Selama penulisan ini, penulis mengalami pasang surut semangat yang melemah, rasa putus asa, rasa kesepian harus berkuat dengan laptop sepanjang waktu, rasa penat yang tak mau hilang tetapi hal tersebut hilang dengan hasil akhir skripsi ini yang dibantu dengan orang-orang yang setia menginspirasi penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada *muse* penulis :

1. Akar dari semua kesempatan, kasih sayang, cinta, perkenanan yang indah dan pengharapan, Tuhan Yesus Kristus. Terimakasih KAU menghadirkan orang-orang terbaik yang membantu penulis berkembang dan menjadikan skripsi ini indah pada waktunya.
2. Terimakasih Papa Edy, Mama Elisabeth, N duty dan Icad. Terimakasih atas bantuan moril dan materil yang diberikan kepada penulis. Terimakasih senantiasa sabar menghadapi mood penulis yang angin-anginan. Jangan pernah tinggalkan penulis sendiri yah ☺. Untuk adek kecilku, Joseph, terimakasih menghilangkan mood jelek penulis dengan bualan tentang *angry bird*, *real steel*, *minions*, dan *camera 360* yang selalu kita gunakan berdua.
3. Terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. H. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Dra. Hj Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Juwito, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
6. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
7. Dr. Jajok D, S.Sos, M.Si selaku Ketua Peminatan/Konsentrasi Hubungan Internasional pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
8. Resa Rasyidah S.Hub.Int.,M.Hub.Int. sebagai pjs sekretaris Peminatan/Konsentrasi Hubungan Internasional pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timu serta dosen pembimbing

pendamping penulis. Terimakasih selalu sabar membimbing dan menghadapi penulis yang *moody* dan ribet ini.

9. Terimakasih untuk semua dosen hubungan internasional – Bu Mega, Bu Sarah, Bu Indira, Bu Tina, Mas Ryan, Mas Praja, Mas Radit, Mas Aswin, Bu Ridha, Mbak Renitha – atas bantuan bagi penulis selama mengenyam pendidikan di progdi Hubungan Internasional hingga pembuatan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada angkatan 2009, 2011, 2012, 2013 yang tidak bisa disebut satu persatu. Terimakasih atas semangat yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Khusus untuk angkatan 2010, “kita selalu berdekatan, tak terasa kini akan berpisah”. Terimakasih untuk empat tahun berjuang bersama selama delapan semester. SEMPER FI.
11. Teruntuk *The Somplakers* dan *Mesum Crew*, kalian moodbooster penulis kapanpun dimanapun bagaimanapun. ILYSM. Buat Rania, semoga awet yah sama statham kampus. Anyway, aku sudah *move on* lhow dari voldemort putin. Buat lidya, cepet dapet jodoh trus nikah. Buat Putri, ati-ati yah, *keep contact*. Buat Chei, cepet nyusul sidangnya. Buat Evi, Merlyn, Aline semoga kalian lancar dengan pasangan masing-masing begitu juga aku, nanti.
12. Teruntuk Anantyo, terimakasih untuk kiriman audio musiknya kala penulis mengerjakan skripsi ini. terimakasih yah, best bro.
13. Teruntuk kamu, nama yang tak tersebut dan tak mampu tertuliskan terimakasih banyak buat kesenangan yang tak terlupakan dan kesadaran untuk berfokus pada satu hal untuk meningkatkan kebahagiaan.
14. Dan terakhir meski bukan sepenuhnya terakhir, ucapan terimakasih penulis tujukan untuk EXO, especially My Kyung-Soo (Dyoduruku), terimakasih untuk lagu yang menyemangati penulis dan wajah yang mampu mengalihkan dunia penulis sehingga tertuju padamu.

Akhir kata, seperti kopi yang akan tetap pahit meski diberi tambahan gula, seperti itulah penulisan ini, masih jauh dari sempurna. Akan tetapi, selayaknya gula yang berupaya memberikan rasa manis pada kopi, begitu juga saran-saran yang membangun diperlukan untuk menyempurnakan penulisan ini. Terimakasih atas ruang dan waktu yang diberikan bagi penulis.

Surabaya, 14 Juni 2014

Penulis

Gazella Rossalina.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kerangka Pemikiran	
1.4.1. Level Analisis	7
1.4.1.1. Level Analisis Sistem	7
1.4.2. Landasan Pemikiran	
1.4.2.1. Kepentingan Nasional (<i>National Interest</i>)	9
1.4.2.2. Kausalitas Konsep Geopolitik dan Teori Eurasianisme	11
1.4.2.3. Konsep Geoekonomi dan Kerjasama Ekonomi Internasional	15
1.5. Hipotesis	17
1.5.1. Kerangka Pemikiran	18
1.6. Metode Penelitian	
1.6.1. Definisi Konseptual dan Operasional	19
1.6.1.1. Integrasi Ekonomi Regional	19
1.6.1.2. Great Power	21
1.6.2 Tipe Penelitian	22
1.6.3. Jangkauan Penelitian	23
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data	23
1.6.5. Teknik Analisis Data	24
1.6.6. Sistematika Penulisan	24

**BAB II DINAMIKA DAN PERKEMBANGAN HUBUNGAN
BILATERAL RUSIA- UKRAINA TAHUN 2004-2013**

2.1. Hubungan Bilateral Rusia-Ukraina Tahun 1991-2003	27
2.2. Hubungan Bilateral Rusia-Ukraina Tahun 2004-2007	32
2.3. Hubungan Bilateral Rusia-Ukraina Tahun 2008-2011	37
2.4. Hubungan Bilateral Rusia-Ukraina Tahun 2012- awal tahun 2013	44
2.5. Perekonomian Rusia-Ukraina Tahun 2004-2012	45

**BAB III UNI EURASIA SEBAGAI INTEGRASI REGIONAL
RUSIA**

3.1. Sejarah Kemunculan Uni Eurasia	49
3.1.1. CIS Menuju Uni Eurasia	52
3.2. Perkembangan Pembentukan Uni Eurasia	58
3.3. Bentuk Perdagangan Uni Eurasia	63

**BAB IV PERGESERAN PRIORITAS REGIONAL RUSIA
TERHADAP UKRAINA**

4.1. Kepentingan Ekonomi Rusia melalui Ukraina	67
4.1.1. Hubungan Bilateral Rusia-Ukraina di Sektor Gas Alam	68
4.2. Kepentingan Keamanan Rusia Terhadap Ukraina.....	74
4.2.1. Hubungan Bilateral Rusia-Ukraina berdasarkan Letak Wilayah	74
4.2.2. Hubungan Bilateral Rusia-Ukraina pada Pangkalan Militer Rusia di Sevastopol, Ukraina	75
4.3. Kepentingan Politik Rusia melalui Ukraina	77
4.3.1. Rusia dan Upaya Pembentukan Uni Eurasia	77
4.3.2. Korelasi Hubungan Bilateral Rusia-Ukraina dan Uni Eurasia	80
4.3.3. Uni Eurasia dan Uni Eropa	84

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan	88
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	----

LAMPIRAN	97
-----------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1. Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Rusia dan Ukraina tahun 1992-2004	32
Grafik 2.2. Harga Gas Alam Rusia terhadap Ukraina	46
Grafik 2.3. PDB Rusia-Ukraina Tahun 2004–2012	47
Grafik 3.1. Ekspor Rusia ke Negara-Negara Bekas Uni Soviet Tahun 2000 dan 2005	64
Grafik 3.2. Ekspor Rusia ke Negara- Negara bekas Uni Soviet tahun 2007-2012	65
Grafik 3.3. Ekspor Rusia ke berbagai negara tahun 2007 – 2012	65
Grafik 3.4. Impor Rusia Tahun 2000-2012	66
Grafik 4.1. Net Ekspor dan Impor Rusia dan Ukraina Tahun 2000-2012	70
Grafik 4.2. Pengaruh Harga Impor Gas Alam Ukraina terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rusia/GDP Rusia Tahun 2000–2012	71
Grafik 4.3 Ekspor Rusia ke negara-negara bekas Uni Soviet Tahun 2000 dan 2005	82
Grafik 4.4. Ekspor Rusia terhadap CES dan Ukraina Tahun 2007 – 2012	82
Grafik 4.5. Ekspor Rusia ke berbagai negara tahun 2007-2012	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	18
Gambar 2.1. Peta Rusia dan Ukraina	27
Gambar 2.2. Peta Laut Hitam	28
Gambar 2.3. Peta Pipa Gas Rusia ke Ukraina dan negara-negara Eropa serta Asia Tengah	34
Gambar 2.4. Peta pipa gas Ukraina sebelum terjadi konflik dengan Rusia	39
Gambar 2.5. Peta pipa gas Ukraina setelah terjadi konflik Dengan Rusia	40
Gambar 3.1. Peta Wilayah CIS	53
Gambar 3.2. Tahapan untuk Mencapai Uni Eurasia	58
Gambar 3.3. Ekspor-Impor Rusia terhadap negara CIS dan EurAsEc ..	63
Gambar 4.1. Tahapan dalam Proses integrasi Uni Eurasia (CIS hingga Uni Eurasia)	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kronologi Konflik Energi Rusia-Ukraina Tahun 2009	39
Tabel 2.2. Harga Gas Alam Rusia terhadap Ukraina	42
Tabel 3.1. Pencapaian <i>Customs Union</i> Tahun 2011-2012	61
Tabel 3.2. Perjanjian dalam Pembentukan <i>Single Economic Space</i> (SES)	62
Tabel 4.1. Korelasi Harga Gas Alam Ukraina dan GNI PPP Rusia Tahun 2000-2012	73

DAFTAR LAMPIRAN

Foreign Policy Concept Rusia Tahun 2013	97
---	----

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah pergeseran prioritas regional Rusia terhadap Ukraina dalam *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013. Berlandaskan fakta pergeseran pada *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2008 yang befokus pada CIS (*Commonwealth of Independent States*) bergeser menjadikan Ukraina sebagai prioritas regionalnya dalam *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013 memunculkan pertanyaan mengapa Rusia menjadikan Ukraina sebagai sektor prioritas regionalnya. Permasalahan tersebut kemudian diteliti dengan berlandaskan pada kepentingan nasional, kausalitas konsep geopolitik dan teori Eurasianisme, konsep Geoekonomi dan Kerjasama Ekonomi Internasional hingga menemukan jawaban sementara yakni muncul tiga kepentingan Rusia terhadap Ukraina yakni kepentingan politik, kepentingan keamanan dan kepentingan ekonomi yang mengarah kepada pembentukan Uni Eurasia. Jawaban sementara dalam penelitian eksplanatif-kualitatif ini tidak hanya dibuktikan tetapi menjadi landasan dalam pengumpulan data untuk menjawab korelasi variabel-variabel yang ada.

Melalui analisis dengan menelaah proses dalam hubungan bilateral kedua negara tersebut dan upaya pembentukan Uni Eurasia selama 10 tahun (tahun 2004-awal tahun 2013) dapat disimpulkan kepentingan Rusia terhadap Ukraina secara politik untuk mengembalikan masa kejayaan Uni Soviet sebagai negara *Great Power* melalui pembentukan Uni Eurasia; secara ekonomi untuk kepentingan ekonomi domestik dan penguatan integrasi ekonomi regional Rusia – Uni Eurasia dan kontrol ekonomi terhadap Ukraina; dan secara keamanan, sebagai *buffer zone* Rusia dan kontrol wilayah.

Kata-Kata Kunci : Uni Eurasia, Rusia, Ukraina, *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013, Kepentingan Ekonomi, Kepentingan Politik, Kepentingan Keamanan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada 18 Februari 2013, Kementerian Luar Negeri Rusia mempublikasikan *Foreign Policy Concept* yang telah diratifikasi oleh Presiden Rusia, Vladimir V. Putin (Kementerian Luar Negeri Rusia, 2013). Dokumen *Foreign Policy Concept* tersebut sudah dipersiapkan oleh Vladimir V. Putin sejak bulan November 2012, akan tetapi baru diserahkan kepada Konstitusi Rusia pada bulan Februari 2013 (Monaghan, 2013). Dokumen resmi tersebut ditandatangani oleh Vladimir Putin pada tanggal 12 Februari 2013 (Monaghan, 2013).

Foreign Policy Concept (The Concept) merupakan deskripsi sistemik mengenai prinsip dasar, prioritas, tujuan dan fokus objektif kebijakan luar negeri Rusia¹. *Foreign Policy Concept* merupakan dokumen yang menjelaskan arah tujuan dan peran negara Rusia dalam dunia Internasional atau sebagai GBHN (Garis Besar Haluan Negara) Rusia. Dalam perumusannya, *Foreign Policy Concept* dilandasi oleh dua dokumen resmi negara Rusia, yakni *National Security Strategy to 2020*² dan *The Military Doctrine*³. Selain dua dokumen resmi tersebut, faktor domestik

¹ Teks ini merupakan teks resmi yang bisa ditemukan dalam dokumen yang berada di *website* resmi kementerian luar negeri Rusia. Teks ini dipublikasikan pada 18 februari 2013 dan dapat diakses online dalam *website* resmi kementerian luar negeri Rusia. (Kementerian Luar Negeri Rusia, 2013).

² *National Security Strategy to 2020* merupakan dokumen resmi Rusia yang membahas bagaimana tujuan secara jangka panjang Rusia dari tahun 2000 hingga tahun 2020 yang diimplementasikan melalui *Foreign Policy Concept* Rusia perlima tahun sekali. Dokumen ini dapat diakses secara online dalam *website* resmi kementerian luar negeri Rusia. (Kementerian Luar Negeri Rusia, 2013).

³ *The Military Doctrine* merupakan dokumen resmi Rusia yang fokus membahas masalah keamanan negara Rusia. Dokumen resmi ini dapat diakses secara online dalam *website* resmi kementerian luar negeri Rusia. (Kementerian Luar Negeri Rusia, 2013).

Rusia dan kondisi internasional yang terjadi dalam dunia global (Monaghan, 2013) menjadi faktor yang mempengaruhi perumusan *Foreign Policy Concept* ini.

Sejak tahun 2008, *Foreign Policy Concept* Rusia mengalami perubahan setiap lima tahun sekali. *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013 merupakan kelanjutan dari kebijakan luar negeri Rusia tahun 2008. Dokumen resmi tersebut sebagai petunjuk arah kebijakan luar negeri Rusia pasca terjadinya krisis ekonomi global⁴ tahun 2008 dan ketidakstabilan politik di negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara tahun 2008-2009 atau yang dapat disebut sebagai *Arab Spring* (Monaghan, 2013).

Foreign Policy Concept Rusia membahas lima sektor utama yang menjadi fokus kebijakan luar negeri Rusia, meliputi (1) *General Provisions* yakni penjelasan singkat terkait kebijakan luar negeri Rusia; (2) *Foreign Policy of the Russian Federation and the Modern World* yakni terkait peran Rusia di dalam dunia internasional; (3) *Priorities of the Russian Federation for Addressing Global Problems* yakni isu-isu global yang menjadi fokus utama Rusia di dunia internasional; (4) *Regional Priorities* yakni fokus wilayah atau regional sebagai bagian dari implementasi kebijakan luar negeri Rusia; dan (5) *Development and Implementation of the Foreign Policy of the Russian Federation* yakni pihak-pihak yang menjalankan kebijakan luar negeri tersebut (Kementerian Luar Negeri Rusia,

⁴ Krisis ekonomi global adalah krisis ekonomi dan keuangan yang terjadi pertengahan tahun 2008. Krisis ekonomi ini disebabkan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika Serikat (AS). Krisis ekonomi ini meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Kondisi buruknya perekonomian dunia akibat krisis ekonomi global ini diperjelas dengan tren penurunan pertumbuhan negara-negara sejak 2008 hingga 2009 (Indonesia Recovery, 2009).

2013). Kelima sektor utama ini menjadi acuan bagi Rusia dalam membentuk dan mengimplementasikan kebijakan luar negerinya secara eksternal.

Jika dibandingkan dengan *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2008, maka *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013 mengalami perubahan, khususnya dalam sektor prioritas regional (*Regional Priorities*). Di dalam *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2008, Rusia secara spesifik berfokus pada CIS (*Commonwealth of Independent States*). CIS merupakan organisasi regional di bidang ekonomi yang dibentuk tahun 1991 oleh Rusia, Belarus, dan Ukraina sebagai *founding father*-nya (cisstat.com, tt). Organisasi ini dibentuk sebagai upaya integrasi ekonomi Rusia dengan negara–negara bekas wilayah Uni Soviet (Rusia sebelumnya). Organisasi regional ini memiliki dua belas anggota yakni Azerbaijan, Armenia, Belarus, Georgia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Moldova, Rusia, Tajikistan, Turkmenistan, Uzbekistan dan Ukraina. Keterfokusan Rusia terhadap CIS diperkuat dengan pernyataan dalam *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2008 :

“Development of bilateral and multilateral cooperation with the CIS Member States constitutes a priority area of Russia's foreign policy.. Russia forges friendly relations with all the CIS Member States on the basis of equality, mutual benefit, respect and regard for the interests of each other..”.

(Kementerian Luar Negeri Rusia, 2008).

Pernyataan diatas secara jelas menyatakan terdapat upaya perkembangan kerjasama yang dilakukan Rusia baik secara bilateral dan multilateral dengan negara–negara anggota CIS sebagai wilayah prioritas utama dari kebijakan luar negeri Rusia. Selain berfokus di wilayah negara-negara anggota CIS, Rusia menjadikan pula wilayah *Euro-Atlantic*, Asia Pasifik, Afrika dan Amerika Latin sebagai prioritas regionalnya (Monaghan, 2013).

Berbeda dengan *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2008, di dalam *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013, terjadi perubahan dalam sektor prioritas regional negara Rusia. Ukraina menjadi salah satu fokus negara Rusia di dalam sektor prioritas regional Rusia setelah CIS. Perubahan tersebut tertulis di dalam *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013 yang berbunyi :

“..build up relations with Ukraine as a priority partner within the CIS, contribute to its participation in extended integration processes;...”

(Kementerian Luar Negeri Rusia, 2013).

Pernyataan diatas menyatakan upaya Rusia membangun hubungan dengan Ukraina sebagai rekan prioritas dalam CIS melalui partisipasi dan kontribusi Ukraina untuk keberlanjutan dari proses integrasi ekonomi Eurasia yang dilakukan Rusia. Jika ditarik mundur ke belakang, Rusia dan Ukraina memiliki hubungan bilateral yang cukup unik. Kedua negara tersebut memiliki batas wilayah negara yang berhubungan secara langsung. Ukraina dan Rusia pula merupakan *founding father* dari CIS. Rusia memiliki ketertarikan terhadap negara Ukraina sejak terjadinya Revolusi Oranye⁵ tahun 2004. Ketertarikan Rusia ditunjukkan melalui dukungan terhadap Viktor Yanukovich dalam pemilihan Presiden di Ukraina tahun 2004 (Tsygankov, 2010). Akan tetapi, presiden yang terpilih kala itu adalah Viktor Yushchenko, saingan dari Viktor Yanukovich (bbcnews.com, 2014).

Ditilik melalui perkembangan waktu, hubungan bilateral kedua negara mengalami dinamika naik turun. Sejak tahun 2004, Rusia selalu berupaya

⁵ Gerakan demonstrasi rakyat Ukraina terkait pemerintahan yang korupsi dan melakukan pemilu kotor. Warna oranye menjadi warna resmi simbol perjuangan (Jimbon, 2010).

mencegah masuknya Ukraina ke dalam NATO⁶ dan Uni Eropa⁷ (Tsygankov, 2010). Dinamika dalam hubungan kedua negara tersebut semakin berkembang dengan terjadinya konflik gas alam yang membuat renggang hubungan kedua negara tersebut selama tahun 2006 dan tahun 2009. Memasuki tahun 2010, masa pemerintahan Presiden Yanukovych, Ukraina memiliki hubungan baik dengan Rusia dikarenakan pemerintahan kala itu lebih condong *pro*-Rusia (bbcnews.com, 2014). Bentuk *pro*-Rusia ini terlihat dengan normalisasi hubungan kedua negara (bbcnews.com, 2014).

Hubungan baik Ukraina dan Rusia ini disinyalir menjadi kepentingan nasional Rusia, khususnya Vladimir Putin yang ingin menyatukan negara-negara bekas Uni Soviet menjadi “Uni Eurasia” (Suara Pembaharuan.com, 2011). Uni Eurasia adalah sebuah persekutuan negara-negara bekas pecahan Uni Soviet yang digagas oleh Presiden Rusia, Vladimir Putin (Akbar, 2012). Persekutuan ini menjadi upaya Putin untuk mengembalikan Rusia seperti masa kejayaan “Uni Soviet” sebelum runtuhnya Uni Soviet tahun 1991. Rusia dan sejumlah negara pecahan Uni Soviet yang akan bergabung ke dalam Uni Eurasia (Armenia, Belarusia, Kazakhstan, Kyrgyztan, Tajikistan, Turkmenistan, Uzbekistan dan Ukraina) merupakan anggota dari *Commonwealth of Independent States* (CIS). Jika dilihat melalui keterkaitan antarnegara yang didaulat oleh Putin sebagai “Uni Eurasia”, maka CIS merupakan bakal dari persekutuan integrasi ekonomi Rusia.

⁶ NATO atau Pakta Pertahanan Atlantik Utara, didirikan pada tahun 1949. Organisasi ini menjadi lawan dari Pakta Warsawa, organisasi keamanan regional yang dahulunya dimiliki oleh Uni Soviet pada masa perang dingin. (NATO, 2014).

⁷ Uni Eropa adalah organisasi antarpemerintah dan supranasional yang berada di wilayah Eropa. Organisasi ini didirikan atas perjanjian Uni Eropa atau Maastricht tahun 1992. (Uni Eropa, 2014).

Selama ini, Rusia berhasil mengembangkan kerjasama dengan negara-negara bekas Uni Soviet (Intelijen.co.id, 2011). Salah satu bentuk berkembangnya kerjasama Rusia dengan negara-negara bekas Uni Soviet terjadi pada tahun 2000 antara Rusia dengan Belarus dan Kazakhstan yang melakukan kerjasama ekonomi seperti EEC (*Eurasian Economic Community*)⁸ serta tahun 2003 terjadi penandatanganan pembentukan lanjutan dari Uni Eurasia yakni CES (*Common Economic Space*)⁹ (cisstat.com, tt).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka Rumusan Masalahnya adalah **Mengapa Rusia menjadikan Ukraina sebagai prioritas regional dalam *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013?**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan penyebab mengapa Ukraina muncul sebagai fokus prioritas regional dalam *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013.
2. Sebagai komplemen (pelengkap) dari penelitian lain yang terkait perkembangan kebijakan luar negeri Rusia.

⁸ Komunitas ekonomi Eurasia. Ketiga negara ini adalah negara yang menandatangani upaya pembentukan Uni Eurasia (Komisi Ekonomi Eurasia, 2013).

⁹ Integrasi Regional yang dilakukan oleh Belarus, Rusia, dan Kazakhstan untuk mengembangkan tahapan dalam integrasi regional, Uni Eurasia. (Komisi Ekonomi Eurasia, 2013).

1.4. Kerangka Pemikiran

1.4.1. Level Analisis

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perumusan kebijakan politik luar negeri suatu negara (Dharmaputra, 2012: 40) sehingga dibutuhkan alat bantu untuk menganalisis. Menurut Neack (2008), level analisis adalah alat bantu untuk menganalisis subjek yang diteliti. Dalam penggunaannya, satu level analisis lebih baik digunakan daripada menggunakan lebih dari satu level analisis. Dalam level analisis, subjek yang diteliti terbagi menjadi dua unit, yakni unit analisis dan unit eksplanasi. Unit analisis adalah variabel atau perilaku yang hendak dideskripsikan atau dianalisis. Sedangkan unit eksplanasi adalah variabel yang terpengaruhi oleh unit analisis (safril, 2012).

Menurut Rourke & Boyer (2010), terdapat tiga level analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perumusan kebijakan politik luar negeri. Pertama, individu yakni pengaruh individu sebagai *species (decision-maker)* dalam perumusan kebijakan luar negeri. Kedua, negara yakni bagaimana organisasi atau tata cara pemerintahan mempengaruhi perumusan kebijakan luar negeri. Ketiga, sistem yakni kejadian dan tekanan eksternal yang mempengaruhi perumusan kebijakan luar negeri.

1.4.1.1. Level Analisis Sistem

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan level analisis sistem sebagai alat untuk menganalisis. Menurut Moore & Lanoue (2003 dalam Rourke & Boyer, 2010), level analisis ini merupakan pendekatan “top-down” karakteristik politik

dunia melalui faktor sosial, ekonomi, geografi dan politik yang mempengaruhi tindakan eksternal suatu negara dan aktor lain. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi penggunaan level analisis ini, yakni (1) karakteristik sistem struktural; (2) hubungan kekuatan (*power relationship*); (3) *economic realities*; dan (4) norma atau aturan (Rourke & Boyer, 2010).

Pertama, karakteristik sistem struktural. Dalam Realisme, sistem internasional yang anarki membentuk sistem kekuasaan yang bersifat hirarki (horizontal). Sistem kekuasaan tersebut dapat mengalami perubahan ketika terdapat upaya sentralisasi baru dalam sistem internasional. Kedua, hubungan kekuasaan (*power relationship*) antarnegara. Hubungan kekuasaan ini membuat suatu negara mengkalkulasi penggunaan *power* jangka panjang berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi. Ketiga, *economic realities*. Ketergantungan antarnegara dalam sektor perekonomian menyebabkan meningkatnya ketergantungan antarnegara dalam isu atau kepentingan lainnya. Terakhir, norma atau aturan internasional menjadi faktor determinan mengatur perilaku negara.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis yakni Rusia. Sedangkan unit eksplanasi yakni Ukraina. Perubahan *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013 yang memasukkan Ukraina sebagai wilayah prioritas Rusia dipengaruhi oleh sistem internasional yakni hubungan kekuasaan (*power relationship*) dan *economic realities* dalam interaksi bilateral kedua negara – Rusia dan Ukraina – mempengaruhi perubahan *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013.

1.4.2. Landasan Pemikiran

1.4.2.1. Kepentingan Nasional (*National Interest*)

Foreign Policy atau kebijakan luar negeri merupakan “action theory” atau kebijakan suatu negara yang ditujukan ke negara lain untuk mencapai kepentingan tertentu (Mochammad, 2007: 1). Kebijakan luar negeri menjelaskan apa yang negara ingin dapatkan secara eksternal dan bagaimana cara negara tersebut mencapainya (Rose, 1998: 145). Kebijakan luar negeri terpengaruhi oleh sistem internasional yang ada dan secara spesifik berkaitan dengan kapabilitas kekuatan (*power*) suatu negara. Singkatnya, kebijakan luar negeri merupakan upaya suatu negara untuk mendapatkan kepentingan nasional secara eksternal dalam sistem internasional sesuai kapabilitas kekuatan (*power*) negara tersebut. Kebijakan luar negeri ditujukan untuk memelihara dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu negara (Rosenau, 1976: 27 dalam Mochammad, 2007: 4).

Terdapat komponen dasar dalam perumusan kebijakan luar negeri yakni kepentingan nasional. Kepentingan nasional merupakan petunjuk dasar kebijakan luar negeri yang harus diutamakan dan dipertahankan oleh para pemimpin negara (Jackson & Sorensen, 2009: 115). Waltz (1979: 113 dalam Jackson & Sorensen, 2009: 115) menyatakan bahwa masing-masing negara menetapkan cara terbaik untuk menjalankan kepentingannya. Dalam pandangan Neorealisme, kepentingan nasional terbagi menjadi dua yakni sebagai kemampuan bertahan suatu negara dan sebagai kekuatan (*power*) suatu negara (Lake, tt) sehingga kepentingan nasional merupakan alasan utama dalam perumusan kebijakan luar negeri suatu negara.

Menurut Morgenthau, kepentingan nasional terbagi menjadi dua jenis, yaitu (1) kepentingan inti (*vital interest*) sebagai kepentingan utama negara untuk dicapai; dan (2) kepentingan sekunder (*secondary interest*) sebagai kepentingan lain yang mampu dicapai melalui berbagai cara lain seperti melalui diplomasi (Buchan, 2012: 6). Secara klasifikasinya, maka kepentingan nasional terbagi menjadi empat klasifikasi, yakni (1) kepentingan politik; (2) kepentingan ekonomi; (3) kepentingan keamanan; dan (4) kepentingan budaya (Xue-tong, 2002:19).

Pertama, kepentingan politik yakni kepentingan suatu negara terkait masalah kemerdekaan, kedaulatan negara, status internasional dan lain-lain. Kedua, kepentingan ekonomi yakni kepentingan suatu negara berdasarkan kebutuhan perdagangan ekspor/impor, pengaruh perekonomian dan keuangan global, investasi asing, transfer teknologi, dan lain-lain. Ketiga, kepentingan keamanan yakni kepentingan suatu negara yang berfokus pada superior militer suatu negara, keamanan wilayah, kepentingan maritim (wilayah laut); dan keempat, kepentingan budaya yakni propaganda atau upaya persebaran budaya suatu negara, proteksisasi ide asing negara, dan lain-lain (Xue-tong, 2002: 19). Keempat klasifikasi ini saling berhubungan satu dengan yang lain dan bergantung pada jenis kepentingan nasional tersebut.

Dari perubahan *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013 secara tersirat terdapat tiga kepentingan Rusia terhadap Ukraina yakni kepentingan politik, keamanan dan ekonomi yang berusaha dicapai oleh Rusia. Tiga kepentingan ini dicapai oleh Rusia sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan hidup Rusia jangka panjang dalam sistem internasional. Tiga kepentingan ini dicapai melalui

pendekatan diplomasi baik secara bilateral dengan Ukraina maupun secara regional dengan negara-negara bekas Uni Soviet.

1.4.2.2. Kausalitas Konsep Geopolitik dan Teori Eurasianisme

Geopolitik berasal dari dua kata yakni Geo yang berarti “bumi” dan Politik. Konsep ini berfokus pada hubungan geografi suatu wilayah negara dan kekuatan politik negara tersebut. Menurut Kjellen (1898 dalam Dharmaputra, 2012: 169), Geopolitik adalah konsep yang membahas aspek geografi, politik, masyarakat dan ekonomi suatu negara untuk menentukan posisi negara tersebut demi peran kekuasaan dan kekuatannya dalam tatanan dunia internasional. Geopolitik digunakan sebagai upaya pengamanan wilayah suatu negara sebagai sebuah kebijakan ekspansi.

Lain halnya dengan geopolitik, teori Eurasianisme merupakan teori klasik yang berkembang sejak abad dua puluh. Teori ini berkembang berdasarkan dua dimensi waktu yakni teori Eurasianisme klasik yang muncul awal abad dua puluh oleh para intelektual Rusia antara lain Trubeckoy, Savickiy, Alekseev, Suvchinckiy, Iljin, Bromberg, Hara-Davan, dan lain-lain. (Dugin, 2004). Teori Eurasianisme klasik ini berkembang menjadi neo-eurasianisme atau disebut Eurasia pada tahun 1980an hingga saat ini (Dugin, 2004). Teori ini menjelaskan keterfokusan pada konsep *great power* dan kemakmuran melalui pendekatan geopolitik kawasan Eurasia – Eropa dan Asia – sebagai kawasan sentral dunia. Jika dikaitkan dengan konsep geopolitik, terdapat dua teori geopolitik yang digunakan untuk menjelaskan

keterkaitan dengan teori Eurasianisme, yakni *Heartland Theory* oleh Mackinder (1904) dan *Rimland Theory* oleh Nicholas J. Spkyman (1942).

Berdasarkan teori *Heartland* (Mackinder, 1904), dunia terbagi menjadi 3 wilayah, yakni (1) *World-Island* meliputi Eropa, Asia, and Afrika; (2) *Offshore Island* meliputi Inggris (*Great Britain*) dan Kepulauan Jepang; dan (3) *Outlying Island* meliputi kontinental Amerika Utara, Amerika Selatan, dan Australia. Sedangkan *Heartland* yang dimaksudkan dalam teori ini adalah Rusia (sebelumnya Uni Soviet). Mackinder (1904) menyatakan bahwa :

“Who rules East Europe commands the Heartland;
who rules the Heartland commands the World-Island;
who rules the World-Island controls the world”.

Secara singkat, Mackinder menyatakan siapa yang mampu menguasai Eropa Timur akan memiliki kekuasaan akan *Heartland* dan yang menguasai *Heartland* akan mampu menguasai *World-Island* yang secara keseluruhan menguasai dunia. Pernyataan Mackinder ini diperkuat dengan teori yang dinyatakan oleh Nicholas J. Spkyman (1942) melalui teori *Rimland*-nya pada masa perang dingin¹⁰. Teori ini menyatakan dunia terbagi menjadi empat wilayah, yaitu *Heartland*, *Rimland* (*World-Island* dan *Offshore*), *Oceanic Belt* serta *New World* (Amerika). Wilayah *Rimland* (*World-Island* dan *Offshore*) yang dimaksud adalah wilayah Eurasia, Eropa Timur dan Asia Tengah. Secara tersirat, teori ini menyatakan wilayah *Rimland* merupakan wilayah dengan sumber daya (*resources*) paling berpengaruh. Spkyman (1942) menyatakan bahwa :

¹⁰ Perang Dingin (*Cold War*) merupakan perang yang muncul setelah perang dunia II berakhir. Perang ini terjadi selama empat dekade, mulai dari tahun 1947 hingga 1989. perang ini disebut perang ideologi liberalisme-komunisme atau balance of power yang terjadi pada dua negara adidaya, Amerika Serikat dan Uni Soviet. (Nye, 2007).

“Who controls the Rimland rules Eurasia;
Who rules Eurasia controls the destinies of the world”.

Penyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan di wilayah *Rimland* berarti mengontrol dunia karena wilayah tersebut memiliki letak strategis untuk dikuasai. Secara tersirat, dua teori ini menyatakan bahwa wilayah Eurasia memiliki letak yang strategis untuk dikuasai dan didominasi. Dominasi wilayah, sumber daya (*resources*) dan penduduk (masyarakat) di Eurasia menjadikan suatu negara mendominasi dunia (Peterson, 2011). Upaya dominasi di wilayah Eurasia tersebut akan menjadikan suatu negara menjadi *great power* dunia karena ketika suatu negara mendominasi wilayah Eurasia maka negara tersebut mengontrol dunia.

Rusia menggunakan konsep geopolitik ini sebagai justifikasi dari tindakan eksternalnya berdasarkan teori Eurasianisme. Teori Mackinder (1904) dan Spkyman (1942) menyatakan wilayah Rusia strategis sebagai jembatan antara Eropa dan Asia yang menguntungkan Rusia secara tidak langsung. Hal tersebut dijadikan Rusia sebagai upaya mendominasi wilayah Eurasia yang diperkuat dengan teori Eurasianisme yang berkembang pada tahun 1980-an. Teori tersebut menggunakan konsep geopolitik yang membagi wilayah dunia berdasarkan empat wilayah yakni (1) wilayah Eropa dan Afrika yakni Uni Eropa, Islam–Arab Afrika dan wilayah sub-tropis Afrika; (2) wilayah Asia Pasifik yakni Jepang, negara–negara Asia Timur dan Indochina, Australia dan Selandia Baru; (3) Eurasia yakni Rusia dan negara-negara *Commonwealth of Independent States* (CIS), negara-negara benua Islam, India, China; dan (4) Wilayah Amerika yakni Amerika Utara, Amerika Tengah dan Amerika Selatan (Dugin, 2001).

Pembagian tersebut diyakini oleh Eurasianis (intelektual teori Eurasianisme) bahwa negara-negara dalam CIS (*Commonwealth of Independent States*) yang masuk dalam organisasi regional, Uni Eurasia akan menguntungkan Rusia. Penguasaan di wilayah-wilayah negara anggota CIS yang bergabung dalam satu kesatuan di sektor ekonomi, transportasi, sistem keamanan kolektif dan sistem struktur representatif (Ismailov & Papava, tt: 33), akan menjadikan Rusia sebagai negara *great power* baru dalam dunia internasional. Upaya tersebut dilakukan Rusia melalui Ukraina sebagai negara yang berhubungan langsung dengan wilayahnya. Letak wilayah Ukraina yang strategis di antara Rusia dan negara-negara Eropa membantu menjaga keamanan negara Rusia dari negara-negara Eropa, sehingga memudahkan Rusia mendominasi wilayah negara-negara bekas Uni Soviet.

Kausalitas dalam konsep geopolitik dan teori Eurasianisme ini menjelaskan terdapat kepentingan politik dan keamanan yang digunakan oleh Rusia melalui wilayah Eurasia sebagai poin strategis kebijakan luar negeri. Rusia menggunakan wilayah Ukraina sebagai alat strategisnya secara geografi, politik, dan keamanan wilayah untuk mengamankan wilayahnya dan membantu upaya Rusia memainkan peran sebagai negara *great power* di dunia internasional melalui upaya dominasi Rusia membentuk Uni Eurasia. Uni Eurasia dibentuk oleh Rusia menggunakan konsep geopolitik sebagai acuannya untuk mengembalikan masa kejayaannya Uni Soviet sebelumnya.

1.4.2.3. Konsep Geoekonomi dan Kerjasama Ekonomi Internasional

Konsep Geoekonomi merupakan pendekatan baru dalam geopolitik (Csurgai, 1998: 2). Konsep geoekonomi ini merupakan interpretasi geografi dalam ruang ekonomi (*economic space*) (Lachininskii, 2012). Pendekatan ini muncul ketika berakhirnya perang dingin dimana terjadi perubahan yang berfokus pada kompetisi ekonomi global melalui perdagangan dan keuangan yang bertujuan untuk kekuatan militer. Konsep ini menjelaskan pentingnya peran wilayah yang berhubungan langsung dengan kepentingan ekonomi suatu negara.

Dalam era globalisasi, kekuatan ekonomi menjadi kekuatan dominan yang digunakan oleh suatu negara dibandingkan politik. Konteks geoekonomi ini semakin berkembang melalui persaingan internasional antarnegara bukan hanya bersifat fisik (barang) tetapi secara *virtual* (saham), sehingga memudahkan batas-batas wilayah suatu negara dengan negara lain (Csurgai, 1998: 2). Geoekonomi bertindak sebagai simbiosis antara ekonomi nasional dan institusi negara serta sebagai penghubung struktur ekonomi negara dan supranasional (Gladkii & Nikitina, 2004 dalam Lachininskii, 2012: 92).

Objek dalam geoekonomi bukan hanya perekonomian nasional atau strategi pembangunan negara di sektor ekonomi melainkan juga isu-isu yang berkaitan dengan integrasi lintas batas negara meliputi manufaktur, jasa, jaringan (*network*), pusat inovasi regional dan global, dampak pengembangan kota-kota global dan regional, dan pengembangan integrasi geoekonomi daerah dan negara. Selain integrasi lintas batas negara (transnasional), objek dari geoekonomi yakni ekonomi

global melalui lintas batas wilayah geoekonomi secara regional (Lachininskii, 2012: 92).

Keterfokusan dalam integrasi ekonomi regional muncul sebagai bentuk respon terhadap ketergantungan ekonomi yang terjadi (Csurgai, 1998: 2). Bentuk integrasi ekonomi regional melalui kerjasama ekonomi internasional yang bersifat regional seperti contoh NAFTA¹¹, Uni Eropa, MERCOSUR¹², dan lain-lain. Kerjasama internasional diartikan sebagai hubungan kerjasama yang terdiri atas dua atau lebih negara untuk mencapai tujuan tertentu (Widiastuti & Wulandari, 2012). Kerjasama internasional tidak hanya di sektor ekonomi, tetapi di sektor lain, seperti politik dan keamanan (kemendiknas, tt: 333). Kerjasama di bidang ekonomi yang terjalin antara suatu negara dengan negara lain disebut kerjasama ekonomi internasional (kemendiknas, tt: 333). Kerjasama ekonomi internasional terbagi menjadi empat bentuk, yakni (1) hubungan bilateral yakni kerjasama dua negara; (2) hubungan multilateral yakni kerjasama yang terdiri atas dua atau lebih negara; (3) hubungan atau kerjasama ekonomi regional, yakni kerjasama ekonomi negara–negara dalam satu kawasan; dan (4) kerjasama ekonomi internasional menggunakan organisasi internasional, yakni kerjasama ekonomi negara–negara di seluruh dunia melalui contohnya PBB (kemendiknas, tt: 334).

Integrasi ekonomi regional menggunakan kerjasama ekonomi regional diimplementasikan oleh Rusia dengan pembentukan Uni Eurasia. Kepentingan

¹¹ NAFTA atau *North American Free Trade Agreement* merupakan kerjasama regional di wilayah Amerika antara Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko yang ditandatangani tanggal 1 Januari 1994 (Office of the United States Trade Representative, tt).

¹² Blok Perdagangan di wilayah Amerika Selatan. Blok perdagangan ini bertujuan untuk mencapai kebebasan pergerakan barang, pendapatan, jasa dan penduduk antaranggota. Blok perdagangan ini dibentuk bulan Maret 1991. (bbcnews.com, 2012).

ekonomi Rusia merupakan kepentingan utama dalam pembentukan Uni Eurasia. Kepentingan ekonomi Rusia diupayakan melalui hubungan bilateral antara Rusia-Ukraina. Hubungan bilateral Rusia-Ukraina menjadi alat bagi Rusia untuk meningkatkan perekonomian domestiknya untuk pembentukan kerjasama ekonomi regional, yakni Uni Eurasia. Uni Eurasia muncul sebagai pengembangan kerjasama ekonomi regional antara Rusia dan negara–negara bekas wilayah Uni Soviet, *Commonwealth of Independent States* (CIS). Dengan perekonomian Rusia yang dominan (kuat) di kawasan tersebut, Rusia berusaha untuk memperkuat statusnya di negara-negara bekas Uni Soviet sebagai negara *great power*.

Kausalitas geoekonomi dan kerjasama ekonomi internasional melalui kerjasama ekonomi regional yakni kepentingan ekonomi Rusia melalui hubungan bilateral dengan Ukraina sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian domestik Rusia sehingga mampu digunakan untuk pembentukan Uni Eurasia dengan negara-negara bekas Uni Soviet. Letak Ukraina yang strategis menjadikan Ukraina sebagai alat Rusia secara ekonomi untuk menjadi negara *great power* dan negara dominan melalui kerjasama ekonomi regional yang dibentuknya yakni Uni Eurasia.

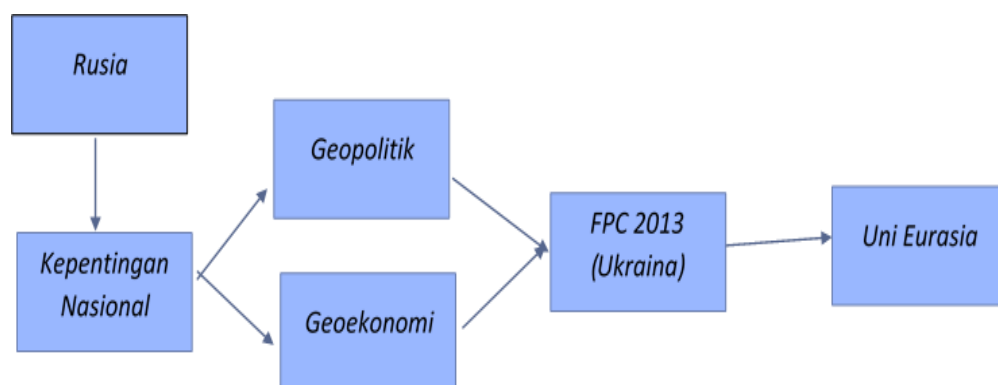
1.5. Hipotesis

Dari penjelasan landasan pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini yakni terdapat tiga kepentingan Rusia sebagai justifikasi Rusia memasukkan Ukraina sebagai wilayah prioritas regional Rusia. tiga kepentingan tersebut yakni kepentingan politik, kepentingan keamanan dan kepentingan ekonomi. Kepentingan politik dan keamanan Rusia terhadap Ukraina yakni menjadikan

Ukraina sebagai wilayah strategis Rusia untuk mengamankan wilayah dan membantu Rusia memainkan peran sebagai negara *great power* dalam dunia internasional. Dua kepentingan Rusia ini digabungkan dalam konsep geopolitik yang digunakan Rusia untuk mengembalikan masa kejayaan Uni Soviet melalui pengamanan wilayah Rusia melalui Ukraina dan pembentukan integrasi ekonomi regional, Uni Eurasia.

Sedangkan kepentingan ekonomi Rusia terhadap Ukraina diimplementasikan melalui upaya pengembangan integrasi ekonomi regional yang lebih tinggi dibandingkan integrasi ekonomi regional sebelumnya (CIS), yakni pembentukan Uni Eurasia. Ukraina memiliki letak strategis untuk membantu upaya penyatuan kembali negara-negara bekas Uni Soviet untuk integrasi ekonomi dan untuk meningkatkan perekonomian domestik Rusia melalui hubungan bilateral kedua negara tersebut. Ketiga kepentingan tersebut digunakan Rusia untuk mencapai dua poin penting yakni sebagai negara *Great Power* dan upaya Uni Eurasia, sehingga dalam hal ini Ukraina menjadi alat strategis Rusia untuk mencapai kepentingannya.

1.5.1. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Definisi Konseptual dan Operasional

Konsep merupakan suatu makna yang berada di alam pikiran atau kepehaman manusia yang dinyatakan kembali melalui sarana lambang perkataan atau kata-kata (Suyanto & Sutinah, 2006: 49). Definisi konseptual muncul sebagai gambaran yang terbangun dari konsep-konsep melalui proses pengamatan dan pemahaman sehingga digunakan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari objek yang diteliti. Berbeda dengan definisi konseptual, definisi operasional merupakan pengarahannya tepat pada penelitian sehingga memberikan ketegasan akan objek yang diteliti sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam definisi konseptual (Suyanti & Sutinah, 2006: 51). Definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini terfokuskan pada dua aspek penting, yakni integrasi ekonomi regional dan *Great Power*.

1.6.1.1. Integrasi Ekonomi Regional

Definisi Konseptual :

Integrasi ekonomi regional merupakan gabungan kata dari integrasi ekonomi dan regional. Integrasi ekonomi didefinisikan oleh Investopedia.com (2014) yakni kerjasama ekonomi yang ditandai dengan pengurangan atau penghapusan hambatan perdagangan dan koordinasi kebijakan moneter dan fiskal. Dalam *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013, Rusia menyatakan integrasi ekonomi regional yakni :

“...Regional integration becomes an effective means to increase competitiveness of the participating states. Networks and associations, trade pacts and other economic agreements, as well as regional reserve currencies serve as instruments to enhance security and financial and economic stability”...

Secara singkat, adanya integrasi ekonomi regional meningkatkan keamanan dan stabilitas keuangan dan ekonomi dalam regional melalui perjanjian dagang, ekonomi lain serta jaringan dan asosiasi, sehingga integrasi ekonomi regional adalah upaya kerjasama yang berfokus pada kerjasama regional berdasarkan atas perjanjian dagang yang mencakup keuangan, moneter dan isu kestabilan keuangan. Integrasi ekonomi regional ini biasanya berbentuk organisasi regional, seperti contohnya Uni Eropa. Perjanjian perdagangan yang ada dalam integrasi ekonomi biasanya berhubungan dengan makroekonomi (Draper, 2010).

Definisi Operasional :

Integrasi ekonomi regional dalam penelitian ini dilandasi oleh *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013 dan pencapaian integrasi ekonomi Uni Eropa, yakni integrasi ekonomi regional dikembangkan melalui hubungan kemitraan kerjasama ekonomi internasional secara bilateral dan multilateral dalam kawasan Eurasia yang memperkuat posisi Rusia dalam perdagangan global dan sistem ekonomi. Integrasi ekonomi regional ini berfokus pada perjanjian perdagangan secara bilateral dan multilateral khususnya berdasarkan *free trade area* dan *macroeconomic* khususnya industri, agrikultur, transportasi dan energi. Nantinya, mampu dilihat melalui upaya penciptaan *common market* untuk barang, jasa, modal, tenaga kerja, pengembangan transportasi, energi dan sistem informasi tunggal digambarkan menggunakan ekspor-impor melalui organisasi supranasional.

1.6.1.2. Great Power

Definisi Konseptual :

Konsep *great power* berkembang sejak abad ke-lima. Hal ini berkembang pesat memasuki abad ke-sembilan belas, ketika Amerika Serikat dan Rusia muncul sebagai dua negara *great power*. *Great Power* berarti suatu kekuatan yang berpengaruh dalam sistem internasional di masa tertentu yang memiliki kontrol dalam berbagai sektor di sistem internasional baik politik, militer, ekonomi maupun pengaruhnya di dunia internasional (Griffiths & O'Callaghan, 2004: 131).

Dalam perkembangan sejarah dunia modern, terdapat dua hal yang membentuk *Great Power*, yakni (1) perbedaan tingkat pertumbuhan negara (*differential growth rates*) dan (2) anarki (Layne, 1993: 9). Secara tradisional, *great power* dilambangkan dengan kekuatan militer dan diakui memiliki hak dan kewajiban mengenai perdamaian dan keamanan internasional. Seiring berjalannya waktu, kontribusi terhadap tatanan internasional dan stabilitas bukan hanya berdasarkan kekuatan negara tetapi juga kebijakan tertentu *vis-à-vis* satu dengan yang lain seperti upaya kebijakan bersama menghindari krisis ekonomi, menghentikan konflik antarnegara (Griffiths & O'Callaghan, 2004: 133). Sedangkan anarki menjelaskan sistem dunia yang bersifat anarki membuat negara berusaha untuk menyelamatkan keamanan negaranya (*self-help*). Di dalam politik internasional, sebuah negara *Great Power* berupaya untuk menjaga stabilitas keamanan tersebut dalam lingkup dunia internasional (Layne, 1993: 11).

Definisi Operasional :

Great Power dalam penelitian ini berlandaskan akan *National Security Concept of The Russian Federation* tahun 2000, yang menyatakan :

”.. Russia's national interests in the international sphere lie in upholding its sovereignty and strengthening its positions as a great power and as one of the influential centers of a multipolar world, in development of equal and mutually advantageous relations with all countries and integrative associations and primarily with the members of the Commonwealth of Independent States and Russia's traditional partners, in universal observance of human rights and freedoms and the impermissibility of double standards in this respect”..

Pernyataan diatas secara singkat menyatakan upaya yang ingin dicapai Rusia yakni menegakkan kedaulatan dan menguatkan posisi sebagai negara *Great Power* yang berpengaruh dalam dunia internasional melalui hubungan yang setara dan mutual dengan negara–negara lain dan integratif dengan negara–negara anggota CIS dengan ketaatan penuh pada hak asasi, kebebasan dan rasa peduli. Upaya *Great Power* Rusia dalam penelitian ini yakni melihat upaya Rusia menegakkan kedaulatan, dan memperkuat posisinya di wilayah kawasan Eurasia, khususnya dengan *Commonwealth of Independent States* (CIS) melalui pengembangan hubungan yang setara dan menguntungkan sehingga meningkatkan pengaruh Rusia dalam dunia internasional.

1.6.2. Tipe Penelitian

Menurut Suyanto dan Sutinah (2006: xiv), tipe penelitian berdasarkan tujuan penelitian terbagi menjadi dua jenis yakni penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan ihwal masalah atau objek tertentu yang diteliti secara jelas dan rinci. Sedangkan penelitian eksplanatif adalah penelitian yang menghasilkan jawaban dari hubungan

antar-objek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian eksplanatif yakni menganalisis dan menjelaskan hubungan kausal variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Variabel-variabel yang berada dalam penelitian ini yakni korelasi *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013 dan Ukraina dalam sektor prioritas regional.

1.6.3. Jangkauan Penelitian

Jangkauan waktu dalam penelitian ini adalah sepuluh tahun, dimulai tahun 2004 hingga awal tahun 2013. Jangkauan waktu penelitian ini berdasarkan pada asal muasal kepentingan Rusia terhadap Ukraina dimulai tahun 2004 ketika Rusia memiliki ketertarikan pada Ukraina dan diikuti dengan dinamika perkembangan hubungan Rusia dan Ukraina dan diakhiri awal tahun 2013 dengan munculnya *Foreign Policy Concept* Rusia tahun 2013.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menurut Neuman (dalam Silalahi, 2006: 268) dapat dibagi menjadi dua yaitu teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif yang paling pokok menurut Susanti (dalam Suyanto & Sutinah, 2006: 172) yakni pengamatan atau observasi dan wawancara secara mendalam (secara langsung). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data sekunder dari berbagai sumber seperti buku teks, terbitan berkala, jurnal, majalah, surat kabar,

dokumen, makalah, wawancara, dan bahan-bahan lainnya baik secara fisik maupun non-fisik (sumber internet).

1.6.5. Teknik Analisis Data

Sama halnya dengan teknik pengumpulan data, maka teknik analisis data juga terdapat dua hal, yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi atau uraian yang berupa bahasa, kata-kata atau grafik atau tabel dan lain sebagainya. Dalam penggunaannya, bahan tersebut akan diseleksi dan dikaitkan dengan data penjas lain sehingga menguatkan gambaran yang ada atau memberi gambaran baru dalam penelitian ini.

1.6.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- **Bab I** – Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran yang terdiri dari level analisis dan landasan pemikiran, hipotesis, dan metodologi penelitian yang terdiri dari definisi konseptual dan operasional, tipe dan jangkauan penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data serta sistematika penulisan.
- **Bab II** – Dinamika Hubungan Rusia dan Ukraina dari tahun 2004 hingga tahun 2013.

- **Bab III** – Uni Eurasia sebagai Integrasi Ekonomi Regional Rusia
- **Bab IV** – Analisis data terkait hubungan bilateral Rusia dan Ukraina dan hubungan multilateral kedua negara tersebut dengan *Commonwealth of Independent States* (CIS) untuk Uni Eurasia.
- **BAB V** - Kesimpulan.